

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi semakin hari semakin menunjukkan pengaruhnya pada laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Berbagai negara berkembang melakukan berbagai macam upaya agar dapat menarik investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri untuk terus melakukan investasi di negaranya. Dalam arus globalisasi yang semakin kuat ini, setiap negara-negara terus berlomba-lomba untuk memenangkan persaingan agar tidak mengalami kemunduran dalam arus globalisasi.

Kini orang-orang telah terbiasa melakukan berbagai transaksi ekonomi dengan tujuan untuk menginvestasikan harta atau kekayaan yang dimilikinya, yaitu dengan melakukan investasi di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat di mana pihak yang kelebihan dana bertemu dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara melakukan transaksi jual beli sekuritas. Selain itu, pasar modal sangat berperan dalam menunjang perekonomian di suatu negara, karena pasar modal merupakan wadah yang mempertemukan kebutuhan dana dengan kelebihan dana tersebut. Sehingga investor perlu menentukan alokasi dana yang efisien di pasar modal, dengan begitu maka investor dapat menentukan investasi mana yang akan memberikan *return* yang optimal (Sodikin & Wuldani, 2016).

Jelas bahwa tujuan utama seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan pengembalian atau *return* yang memuaskan. Karena *return* ini merupakan parameter bagi investor. Ketika investor ingin melakukan investasi di pasar modal, maka terlebih dahulu investor akan melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan agar dapat menentukan saham perusahaan mana yang akan memberikan keuntungan maksimal yang diharapkan. Perusahaan dengan *return* saham yang tinggi tentu akan menjadi pilihan bagi investor untuk menanamkan modalnya (Almira & Wiagustini, 2020).

Return saham merupakan pengembalian saham atau hasil yang diperoleh oleh investor dari perusahaan tempatnya menginvestasikan sahamnya, pengembalian yang didapat kan dapat berupa dividen dan *capital gain (loss)* yang merupakan selisih dari harga jual dan harga beli sahamnya. Dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan suatu keuntungan yang didapatkan investor jika melakukan investasi saham, di mana keuntungan tersebut dapat berasal dari *yield* yang berupa aliran kas atau dividen dan juga *capital gain/los* (Hartono, 2017)

Investor merupakan seseorang yang mempunyai dana dan kemudian menginvestasikan dananya tersebut di suatu perusahaan. Investor melakukan investasi dengan tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan keuntungan dan memperbanyak uangnya sendiri. Semakin tinggi *return* saham yang diberikan maka akan semakin menarik minat investor dan kemungkinan akan semakin sering saham perusahaan tersebut diperdagangkan (Siregar & Dani, 2019).

Salah satu sektor usaha yang berkembang sangat pesat adalah perusahaan manufaktur, sektor manufaktur menjadi pilihan sebagai objek dalam penelitian ini. Sektor ini merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar yang menunjang kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga mencapai 7,07% pada tahun 2021 (triwulan II). Selain itu, sektor manufaktur merupakan sumber pertumbuhan tertinggi yaitu 1,35%. Sektor manufaktur mengalami pertumbuhan yang cukup baik meski sedang dilanda tekanan akibat adanya pandemi Covid-19 yaitu tumbuh sebesar 6,91% pada masa Covid-19. Selain itu, sektor manufaktur juga dikabarkan mempunyai kontribusi terbesar pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II tahun 2021 yaitu sebesar 17,34%. Di mana industri makanan dan minuman menyumbang sebesar 6,66%, industri kimia farmasi dan obat tradisional sebesar 1,96%, industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 1,57% , industri alat angkutan sebanyak 1,46%, terakhir industri tekstil dan pakaian jadi sebanyak 1,05%. Kemudian, pertumbuhan sektor manufaktur ini juga memberikan dampak positif terhadap investasi yang mengakibatkan meningkatnya investasi pada sektor manufaktur. Tercatat pada Januari hingga Juni 2021 investasi pada sektor ini mencapai Rp 167,1 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 28,94% dari pada periode yang sama sebelumnya (**Kemenperin, 2021**).

Dalam hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa sektor manufaktur merupakan sektor yang memegang kontribusi yang besar dalam penyumbang PDB dan menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga sektor ini

dipilih menjadi objek penelitian ini, karena *return* saham pada sektor ini mengalami ketidakpastian sehingga ini perlu diteliti lebih lanjut agar para investor dapat memastikan pengembalian dan risiko yang akan dihadapinya jika berinvestasi pada saham ini. *Return* saham pada sektor ini beberapa tahun terakhir mengalami perubahan yang fluktuatif terutama pada sektor *Food and Beverage*.

Tabel 1.1

Rata-rata *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur subsektor *Food and Beverage*

Tahun	Rata-rata <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur subsektor <i>Food and Beverage</i>
2015	-6,10%
2016	31,41%
2017	14,66%
2018	4,76%
2019	6.57%

(Sumber: data diolah dari www.finance.yahoo.com)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada sektor manufaktur pada perusahaan *food and beverage*, *return* saham yang diberikan mengalami pergerakan yang cukup fluktuatif. Pada tahun 2015 *return* saham yang dibagikan berupa minus yaitu -6,10%, kemudian mengalami kenaikan yang cukup pesat pada tahun 2016 hingga mencapai 31,41%. Selanjutnya pada

tahun 2017 menurun hingga 14,66%. Hingga pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan lagi menyentuh angka 4,76% dan 6,57%. berdasarkan fenomena di atas maka dapat kita simpulkan bahwa pengembalian atau *return* saham merupakan sebuah ketidakpastian sehingga investor harus benar-benar menggali berbagai informasi dan menganalisis informasi tersebut agar tidak salah dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor yang penting diperhatikan oleh calon investor dalam menilai perusahaan dan menentukan perusahaan mana yang mampu memberikan pengembalian (*return*) yang memuaskan bagi calon investor jika berinvestasi, faktor-faktor tersebut dapat meliputi *return on asset*, *current ratio*, *earning per share*, dan volume perdagangan saham.

Rasio pertama yang digunakan untuk menganalisis *return* saham pada penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat dan mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan atas pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersihnya. Para investor akan memperhatikan bagaimana rasio-rasio keuangan suatu perusahaan sebelum melakukan investasi, karena pasti para investor akan melakukan investasi pada suatu perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki kondisi ekonomi atau keuangan yang baik (Anwar, 2019).

Menurut (R. D. Anggraini & Wijayanto, 2021) dalam penelitiannya *return on asset* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (**Mangantar et al., 2020**) menunjukkan hasil bahwa secara parsial *return on asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya rasio berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis *return* saham adalah *current ratio* (CR). Menurut (**Anwar, 2019**) *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dari suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* dipilih sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi *return* saham dalam penelitian ini dikarenakan investor sangat memperhatikan tingkat likuiditas suatu perusahaan, jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik maka akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan mampu untuk membayarkan dividen.

Ini sejalan dengan penelitian (**Sinaga et al., 2020**) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (**Hasanudin et al., 2020**) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Selanjutnya *earning per share* (EPS) dipilih menjadi variabel independen dalam penelitian ini. EPS merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih per lembar saham dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham perusahaan (**Fahmi, 2017**). EPS

ini menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada setiap pemegang saham, sehingga semakin besar rasio ini maka akan semakin tertarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut **(R. D. Anggraini & Wijayanto, 2021)** dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut **(Sausan et al., 2020)** menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya volume perdagangan saham digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi. Volume perdagangan saham merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh investor, karena volume perdagangan saham merupakan gambaran mengenai kondisi efek yang diperjualbelikan oleh perusahaan. Menurut **(Hartono, 2017)** Volume perdagangan mencerminkan tingkah laku investor yang merupakan *supply* (penawaran) dan *demand* (permintaan). Volume perdagangan saham yang tinggi menandakan keadaan pasar yang baik (*bullish*). Volume perdagangan saham penting diperhatikan karena sebelum melakukan investasi investor harus mengetahui tingkat likuiditas dari efek perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **(Effendi & Hermanto, 2017)** menunjukkan bahwa volume perdagangan saham memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut **(Sustrianah, 2020)** menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara volume perdagangan saham terhadap *return* saham.

Berdasarkan adanya kesenjangan (*gap*) pada hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, kemudian untuk memperkuat hasil dari penelitian terdahulu sehingga perlu adanya kajian ulang yang lebih dalam lagi tentang pengaruh *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham dengan volume perdagangan saham sebagai pemoderasinya. Kemudian penelitian ini juga perlu dilakukan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan khususnya pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menetapkan judul dari penulisan thesis ini yaitu **“Faktor-Faktor yang Menentukan *Return* Saham Dimoderasi Oleh Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2016-2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya kesulitan dalam menentukan faktor apa yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur di BEI
2. Adanya kesulitan bagi investor untuk memilih emiten yang terpercaya dengan *return* saham yang memuaskan untuk ditanamkan investasinya.
3. Perusahaan dengan tingkat *return on asset* yang lemah akan dianggap tidak mampu memberikan keuntungan yang memuaskan bagi investor
4. *Current ratio* yang terlalu rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membiayai kewajiban jangka pendeknya

5. *Current ratio* yang terlalutinggi tidak selalu berarti baik karena menunjukkan adanya kas yang menganggur
6. Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba per lembar saham yang tinggi akan dianggap memiliki performa yang buruk dan tidak bisa memberikan return yang memuaskan
7. Adanya perubahan harga saham yang naik dan turun secara drastis sehingga mengakibatkan ketidakpastian *return* saham bagi investor.
8. Pergerakan *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang bergerak secara fluktuatif
9. Masih adanya hasil penelitian yang belum konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan di BEI

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka supaya pembahasan dalam penelitian ini lebih terstruktur dan tidak terlalu luas, maka penelitian ini membatasi untuk membahas hal yang hanya menyangkut kepada *return on asset* (X1), *current ratio* (X2), *earning pershare* (X3) sebagai variabel independen, dan *return* saham (Y) sebagai variabel dependen, serta volume perdagangan saham (Z) sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *returnsaham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *earnings per share* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah volume perdagangan saham memoderasi pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah volume perdagangan saham memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah volume perdagangan saham memoderasi pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang :

1. Pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *current ratio* terhadap *returnsaham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *earnings per share* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Peran volume perdagangan saham dalam memoderasi pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Peran volume perdagangan saham dalam memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Peran volume perdagangan saham dalam memoderasi pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan kajian dan konseptual khususnya mengenai topik faktor-faktor yang mempengaruhi return saham yang dimoderasi oleh volume perdagangan saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi oleh peneliti-peneliti berikutnya yang membahas topik yang sama.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Dapat memberikan informasi mengenai kondisi *return on asset*, *current ratio*, *earning per share*, volume perdagangan saham perusahaannya, dan *Return Saham* yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pertumbuhan perusahaan kedepannya.

2. Bagi investor

Penelitian ini dapat membantu para calon investor sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan, dan juga membantu dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham serta untuk menambah wawasan kedepannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas topik yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham